

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk didirikan berdasarkan Akta Perseroan Bank Terbatas No. 12 tanggal 8 Januari 1972, dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja. Bank Panin Dubai Syariah telah beberapa kali melakukan perubahan nama, berturut-turut dimulai dengan nama PT Bank Bersaudara Djaja, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 25 tanggal 8 Januari 1990. Kemudian, menjadi PT Bank Harfa berdasarkan Akta Berita Acara No. 27 tanggal 27 Maret 1997. Kemudian, menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah sehubungan perubahan kegiatan usaha bank dari semula menjalankan kegiatan usaha perbankan konvensional menjadi kegiatan usaha perbankan Syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam, berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 1 tanggal 3 Agustus 2009. Selanjutnya, nama PT Bank Panin Dubai Syariah diubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sehubungan dengan perubahan status PT Bank Panin Dubai Syariah dari semula perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 71 tanggal 19 Juni 2013. Pada 2016, nama PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk diubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sehubungan dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu Pemegang Saham Pengendali, berdasarkan Akta Pernyataan

Keputusan RUPS Luar Biasa No. 54 tanggal 19 April 2016 yang berlaku efektif sejak 11 Mei 2016 sesuai Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No.AHU-0008935.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 11 Mei 2016. Penetapan penggunaan izin usaha dengan nama baru Bank Panin Dubai Syariah telah diterima dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sesuai salinan Keputusan Dewan Komisiner OJK No. Kep-29/D.03/2016 tanggal 26 Juli 2016.

Sejak mengawali keberadaan di industri perbankan syariah di Indonesia, Panin Dubai Syariah Bank secara konsisten menunjukkan kinerja dan pertumbuhan usaha yang baik. Panin Dubai Syariah Bank berhasil mengembangkan aset dengan pesat berkat kepercayaan nasabah yang menggunakan berbagai produk pembiayaan dan menyimpan dananya. Dukungan penuh dari perusahaan induk PT Bank Panin Tbk (Panin Bank) sebagai salah satu bank swasta terbesar di antara 10 (sepuluh) bank swasta terbesar lainnya di Indonesia, serta *Dubai Islamic Bank PJSC* yang merupakan salah satu bank Islam terbesar di dunia, telah membantu tumbuh kembang PT Bank Panin Dubai Syariah. PT Bank Panin Dubai Syariah terus berkomitmen untuk membangun kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui pelayanan dan penawaran produk yang sesuai dengan prinsip prinsip Syariah serta memenuhi kebutuhan nasabah.¹⁵⁴

¹⁵⁴ Annual Report. *PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk*, dalam www.annualreport.id diakses pada 3 Juni 2019 pukul 19.00

2. Visi dan Misi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

a. Visi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Menjadi bank Syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif.

b. Misi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

- 1) Peran aktif Perseroan dalam bekerjasama dengan Regulator: Secara profesional mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan.
- 2) Perspektif nasabah: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan dalam pengembangan usaha melalui produk-produk dan layanan unggulan yang dapat berkompetisi dengan produk-produk bank Syariah maupun konvensional lain.
- 3) Perspektif SDM/Staff: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan bagi para profesional, yang memberikan kesempatan pengembangan karier dalam industri perbankan Syariah melalui semangat kebersamaan dan kesinambungan lingkungan sosial.
- 4) Perspektif Pemegang Saham: Mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang dapat memberikan nilai tambah bagi Pemegang Saham melalui kinerja profitabilitas yang baik di tandai dengan ROA dan ROE terukur.
- 5) IT Support: Mewujudkan Perseroan sebagai perseroan yang unggul dalam pelayanan Syariah berbasis Teknologi Informasi yang

memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi para nasabah.

B. Deskripsi Data

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka pada Bab IV ini akan membahas tentang hasil dari penelitian. Analisis ini menggunakan data sekunder yaitu dengan menggunakan laporan keuangan bulanan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk mulai bulan April tahun 2016 sampai dengan bulan Juni tahun 2019.

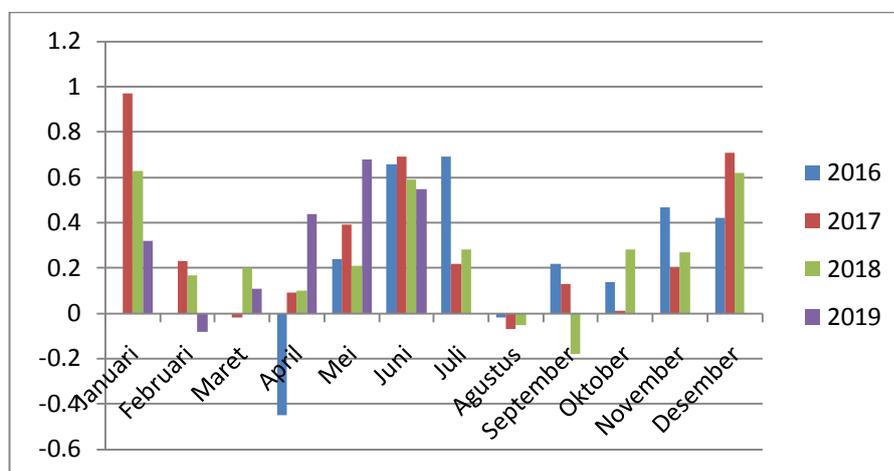
1. Analisis Inflasi

Inflasi merupakan tingkat kenaikan harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode tertentu. Inflasi diukur dengan tingkat inflasi (*rate of inflation*) yaitu tingkat perubahan dari tingkat harga secara umum.¹⁵⁵ Tingkat inflasi memiliki pengaruh positif maupun negatif tergantung pada derajat inflasi itu sendiri, inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan, yaitu dapat membuat banyak perusahaan mengalami kebangkrutan.¹⁵⁶ Karena inflasi akan cenderung meningkatkan biaya produksi dari perusahaan, sehingga margin keuntungan dari perusahaan menjadi menurun. Dampak lanjutan dari hal ini adalah menurunnya harga saham di Bursa Efek Indonesia yang juga akan berdampak pada *return* saham perusahaan. Berikut tabel serta grafik data perolehan data inflasi di Indonesia pada April 2016 sampai dengan Juni 2019 dalam bentuk bulanan.

¹⁵⁵Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 135-136

¹⁵⁶Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (Surabaya: Erlangga, 2006), hlm. 201

Gambar 4.1
Inflasi Indonesia Periode 2016-2019



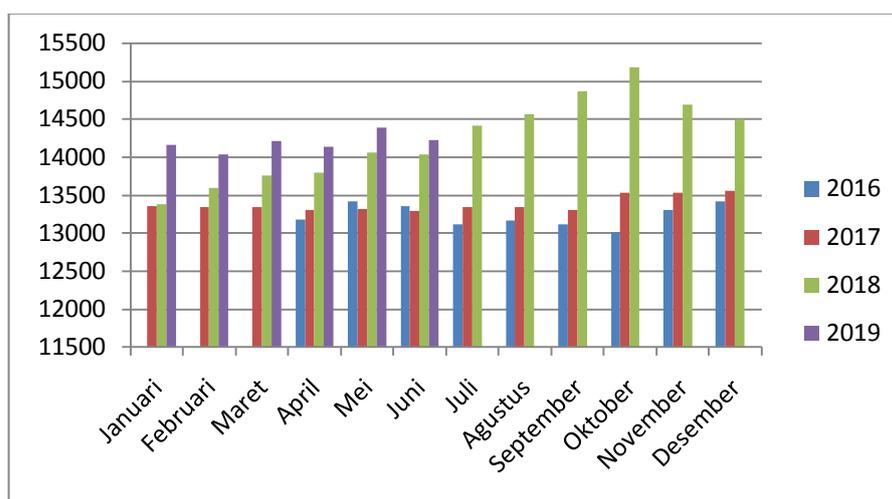
Sumber: Bank Indonesia www.bi.go.id (data diolah)

Berdasarkan gambar 4.1 tingkat inflasi bulanan di Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tahun 2016 inflasi tertinggi berada pada bulan Juli sebesar 0,69% lebih besar dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 0,66%. Awal tahun 2017 merupakan kenaikan inflasi bulanan tertinggi sebesar 0,79% sepanjang empat tahun terakhir dan mengalami fluktuasi setiap bulannya. Pada Desember 2017 inflasi kembali meningkat sebesar 0,71% karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya seluruh indeks kelompok pengeluaran. Kemudian tahun 2018 inflasi kembali meningkat pada akhir tahun sebesar 0,62%. Pada Februari 2019 menunjukkan posisi deflasi sebesar 0,08%, hal tersebut terjadi seiring dengan penurunan harga bahan makanan dan bahan bakar minyak.

2. Analisis Nilai Tukar

Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Nilai tukar juga merupakan perbandingan antara mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Menguatnya nilai tukar suatu negara atau apresiasi akan memiliki pengaruh penjualan suatu perusahaan, karena daya beli masyarakat yang meningkat. Hal ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan serta permintaan akan saham perusahaan. Peningkatan permintaan saham dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Berikut ini perolehan data nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika pada April 2016 sampai dengan Juni 2019 dalam bentuk bulanan.

Gambar 4.2
Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika
Periode 2016-2019



Sumber: Bank Indonesia www.bi.go.id (data diolah)

Berdasarkan gambar 4.2 nilai tukar rupiah Indonesia terhadap Dollar Amerika pada tahun 2016 setiap bulannya mengalami fluktuasi

namun masih cenderung stabil dengan Rp 13233.56 Nilai tukar tertinggi tahun 2017 terjadi pada bulan Januari sebesar Rp 13358.71. Sepanjang tahun 2016 sampai dengan 2018 nilai tukar mengalami fluktuasi dengan nilai tukar tertinggi pada Oktober 2018 sebesar Rp 15.178,87 dan terendah pada Oktober 2016 sebesar Rp 13.017,24. Tahun 2019 fluktuasi nilai tukar kembali terjadi dengan tingkat nilai tukar tertinggi pada Mei 2019 sebesar Rp 14392.81. Dari nilai tabel tersebutlah yang akan digunakan untuk meneliti pengaruh nilai tukar terhadap *return* saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

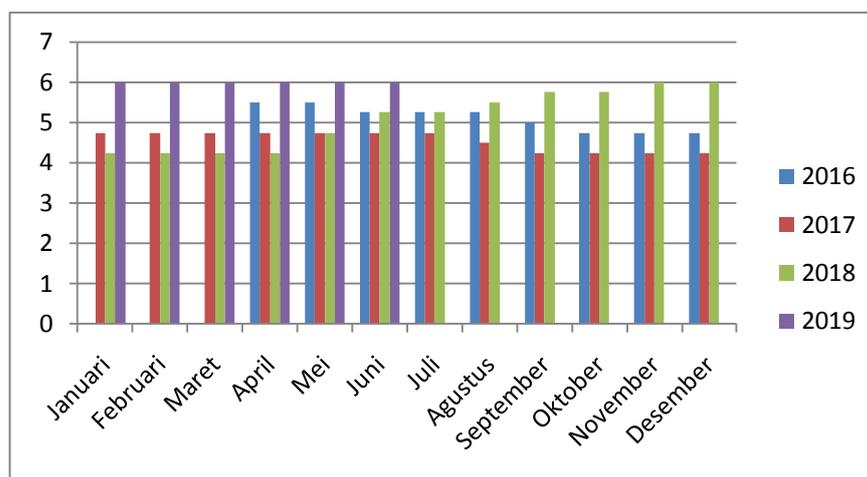
3. Analisis BI 7-Day Repo Rate

BI 7-Day Repo Rate adalah kebijakan suku bunga acuan baru yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia. orientasinya agar suku bunga kebijakan baru ini dapat secara cepat memengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil. Instrumen BI 7-Day Repo Rate sebagai acuan yang baru memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional atau diperdagangkan di pasar, dan mendorong pendalaman pasar keuangan.¹⁵⁷ Tingkat bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham, karena tingkat bunga yang tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan sehingga kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan atas suku bunga yang disyaratkan pada investasi

¹⁵⁷ Bank Indonesia, *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate* dalam www.bi.go.id di akses 28 Februari 2019 15.30 WIB

suatu saham. Selain itu tingkat suku bunga yang meningkat bisa juga menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkan pada investasi berupa tabungan ataupun deposito pada perbankan.¹⁵⁸ Berikut ini perolehan data BI *7-Day Repo Rate* pada April 2016 sampai dengan Juni 2019 dalam bentuk bulanan.

Gambar 4.3
Suku Bunga Acuan BI 7-Day Repo Rate
Periode 2016-2019



Sumber: Bank Indonesia www.bi.go.id (data diolah)

Berdasarkan gambar 4.3 suku bunga acuan terbaru yang digunakan Bank Indonesia merupakan BI *7-Day Repo Rate* yang berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016. Perbedaannya yang cukup signifikan terdapat di waktu penetapannya, *BI Rate* ditetapkan butuh waktu yang cukup lama, sedangkan BI *7 Days Repo Rate* lebih fleksibel dibandingkan *BI Rate* hanya membutuhkan waktu 7 hari, 14 hari, 21 hari ataupun sebulan untuk

¹⁵⁸Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi.....*, hlm. 343

menentukan tingkat suku bunganya. Tingkat suku bunga acuan terbaru yaitu *BI 7 Days Repo Rate* pada awal tahun penetapannya berada pada posisi 5,5% dan terus mengalami penurunan hingga April 2016. Peningkatan *BI 7 Days Repo Rate* kembali terjadi pada bulan setelahnya yaitu Mei sebesar 4,75% hingga 6% pada bulan November 2018 dan berlanjut sampai pada bulan Juni 2019. Kenaikan suku bunga yang terjadi akan menurunkan harga aset seperti saham dan obligasi sehingga mengurangi kekayaan individu dan perusahaan yang pada gilirannya mengurangi kemampuan mereka untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti konsumsi dan investasi.

4. Analisis Produk Domestik Bruto

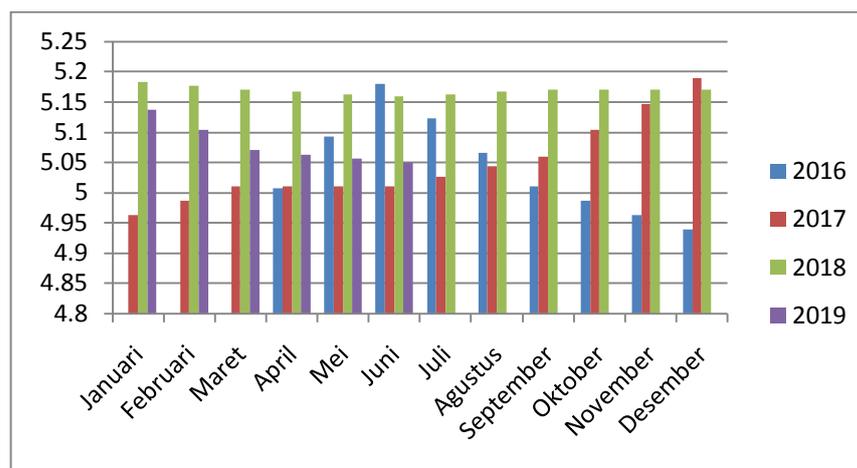
Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP) merupakan nilai barang dan jasa akhir berdasarkan harga pasar yang diproduksi oleh sebuah perekonomian dalam satu periode dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang berada dalam perekonomian.¹⁵⁹ Pertumbuhan Produk Domestik Bruto yang cepat merupakan indikasi terjadinya pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi membaik, maka daya beli masyarakat, dan ini merupakan kesempatan bagi perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan penjualannya. Dengan meningkatnya penjualan perusahaan, maka kesempatan perusahaan memperoleh keuntungan juga akan semakin meningkat.¹⁶⁰ Berikut ini

¹⁵⁹Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 224

¹⁶⁰Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi.....*, hlm. 342

perolehan data Produk Domestik Bruto pada April 2016 sampai dengan Juni 2019 dalam bentuk bulanan.

Gambar 4.4
Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Produk Domestik Bruto)
Periode 2016-2019



Sumber: Badan Pusat Statistik www.bps.go.id (data diolah)

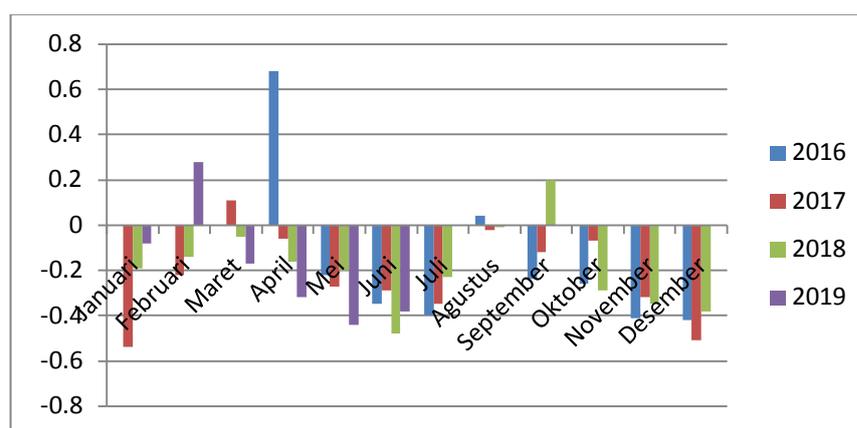
Berdasarkan gambar 4.3 yang merupakan data pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam Produk Domestik Bruto pada periode 2016 hingga 2019. PDB pada tahun 2016 cenderung mengalami penurunan pada saat bulan Oktober sebesar 4,99% hingga bulan Desember sebesar 4,94%. Pada tahun 2017 tingkat PDB sejak awal tahun hingga akhir tahun terus mengalami peningkatan dengan tingkat tertinggi pada bulan Desember sebesar 5,19%. Tahun 2018 data pertumbuhan ekonomi PDB menunjukkan data yang fluktuatif dan pada tahun 2019 mengalami penurunan hingga Juni sebesar 5,05%. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam PDB empat tahun terakhir yaitu tahun 2016 sampai 2019 cenderung

mengalami penurunan diakibatkan daya beli masyarakat yang menurun dan pertumbuhan ekonomi yang lesu.

5. Analisis *Return* Saham

Return adalah hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor dalam berinvestasi yang juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukan.¹⁶¹ *Return* Saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan $t-1$. Dan berarti bahwa semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi return saham yang dihasilkan.¹⁶² Berikut merupakan table *return* saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk periode April 2016 sampai Juni 2019.

Gambar 4.5
***Return* Saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.**
Periode 2016-2019



Sumber: Bursa Efek Indonesia www.idx.go.id (data diolah)

¹⁶¹Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 102

¹⁶²Abdul Halim, *Analisis Investasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hlm. 300

Berdasarkan gambar 4.5, data *return* saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk cenderung mengalami fluktuasi namun cenderung berada pada nilai negatif. Namun PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk masih mampu mempertahankan sahamnya di pasar modal dengan data yang menunjukkan masih adanya tingkat *return* saham yang positif. Pada tahun 2016 *return* saham tertinggi pada bulan April sebesar 0,68% dan terendah terjadi pada bulan Desember sebesar -0,42%. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun-tahun berikutnya yaitu pada tahun 2017 hingga 2019. Tahun 2017 *return* saham juga masih menunjukkan angka negatif di -0,51%, namun hal tersebut masih lebih baik dibandingkan tahun 2016. Pada tahun 2018 walaupun angka *return* saham masih belum bergerak kearah positif namun peningkatan terjadi dibandingkan dua tahun sebelumnya yaitu sebesar -0,38%. Tahun 2019 tingkat *retrun* saham bulan Februari sebesar 0,28%, hal tersebut menunjukkan bahwa selisih harga jual dan harga beli saham masih mampu memberikan keuntungan. Berdasarkan laporan keuangan penurunan laba/rugi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada awal tahun 2018 mencapai 68,5% tentu bukan nilai yang sedikit. Selain itu adanya kenaikan beban usaha yang mencapai 6,07% juga menjadi faktor yang mempengaruhi laba perusahaan. Mengingat NPF PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk juga mengalami flukuasi dari tahun ke tahun, tahun 2015 nilainya 1,94%, kemudian tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 1,84%, dan pada tahun 2017 naik hingga 4,83%. Tahun 2018 NPF mengalami penurunan 3,84% dan pada tahun 2019

kembali meningkat hingga 3,97%.¹⁶³ Salah satu tantangan berat dalam bisnis perbankan adalah bagaimana menjaga agar nilai NPF (*Nonperforming Financing*) atau merupakan rasio pembiayaan bermasalah agar tidak tinggi. Dari nilai tabel tersebutlah yang akan digunakan untuk meneliti pengaruh dari makroekonomi yang berdampak pada *return* saham PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

C. Pengujian Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya. Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*.

¹⁶³PT Bank Panin Dubai Syariah, *Laporan Keuangan Panin Bank Syariah* dalam www.paninbanksyariah.co.id diakses 10 Juli 2019 Pukul 10.30

Tabel 4.1
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Inflasi	Nilai Tukar	BI 7-Days Repo Rate	PDB	Return Saham
N		39	39	39	39	39
Normal Parameters ^a	Mean	.2836	1.3736E4	5.0769	5.0882	-.1956
	Std. Deviation	.29657	555.97298	.63648	.07725	.23740
Most Extreme Differences	Absolute	.120	.202	.209	.183	.107
	Positive	.120	.202	.209	.126	.107
	Negative	-.080	-.108	-.132	-.183	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.751	1.263	1.306	1.140	.668
Asymp. Sig. (2-tailed)		.626	.082	.066	.148	.763

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test* diperoleh angka probabilitas atau *asympt. Sig (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0.05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi α 5%) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- 1) Jika nilai Sig. atau nilai probabilitas < 0.05 , maka distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Jika nilai Sig. atau nilai probabilitas > 0.05 , maka distribusi data adalah normal.

Berdasarkan tabel di atas nilai Sig. atau nilai probabilitas variabel Inflasi (X1) adalah 0,626, Nilai Tukar (X2) adalah 0,082, BI 7-Day Repo Rate (X3) adalah 0,066, PDB (X4) adalah 0,148 dan Return

Saham (Y) adalah 0,753. Maka hasil keputusan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variable independen. Variabel dikatakan terbebas dari multikolinieritas apabila nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10.00 . Apabila sebaliknya maka variabel terjadi multikolonieritas. Adapun hasil penelitian dari SPSS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2
Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Inflasi	.997	1.003
	Nilai Tukar	.356	2.810
	BI 7-Days Repo Rate	.507	1.972
	PDB	.589	1.699

a. Dependent Variable: Return Saham

Keputusan berdasarkan *coefficient* di atas diketahui bahwa nilai tolerance dari Inflasi (X1) $0,997 > 0,10$ dan VIF $1,003 < 10,00$, Nilai Tukar (X2) tolerance $0,356 > 0,10$ dan VIF $2,810 < 10,00$, BI 7-Day Repo Rate (X3) tolerance $0,507 > 0,10$ dan VIF $1,972 < 10,00$, serta

PDB (X4) tolerance 0,589 >0,10 dan VIF 1,699 < 10,00. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen Inflasi, Nilai Tukar, BI *7-Day Repo Rate*, dan PDB tidak terjadi multikolinieritas

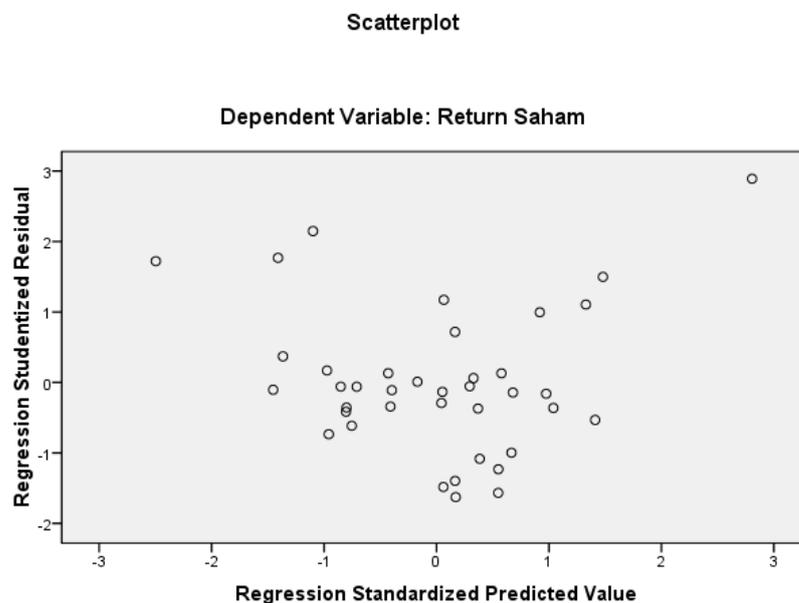
c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melihat terbebas atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot*. Dinyatakan terbebas dari heteroskedastisitas apabila:

- 1) Titik data penyebar di atas dan di bawah di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Adapun hasil uji heteroskedastisitas dari SPSS dapat dilihat pada grafik *Scatterplot* berikut ini.

Gambar 4.1
Uji Heterokedastisitas



Keputusan penelitian pada grafik berikut dapat dinyatakan bahwa gambar 4.1 tersebut terbebas dari heteroskedastisitas karena penyebaran titik-titik data tidak berpola, titik-titik data tidak mengumpul di bawah atau di atas 0 dan penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi didalam model regresi antara

lain dapat dilakukan dengan Uji Durbin - Watson (DW Test). Secara umum patokan yang digunakan D-W yakni :

Deteksi autokorelasi positif:

- 1) Jika $dw < dL$ maka terdapat autokorelasi positif
- 2) Jika $dw > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif
- 3) Jika $dL < DW < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan

Deteksi autokorelasi negatif :

- 1) Jika $(4-DW) < dL$ maka terdapat autokorelasi negatif
- 2) Jika $(4-DW) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif
- 3) Jika $dL < (4-DW) < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan

Tabel 4.4

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.879 ^a	.773	.746	.11963	2.046

a. Predictors: (Constant), PDB, Inflasi, BI 7-Days Repo Rate, Nilai Tukar

b. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan model summary di atas menunjukkan nilai DW sebesar 2,046 dengan taraf sig. α 5%, $n = 39$ dan $K = 4$ didapat nilai $dL = 1,2734$ dan nilai $dU = 1,7215$, Sehingga $DW 2,046 > dL 1,2734$ dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif dan $(4 - 2,046 DW) =$

1,954 > 1,7215 dU dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi negatif.

2. Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *Coefficients* berdasarkan output SPSS 21.0 terhadap dua variabel independen yaitu Inflasi, Nilai Tukar, BI 7-Day Repo Rate, dan Produk Domestik Bruto terhadap *return* saham.

Tabel 4.5
Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.173	1.342		-.874	.388
	Inflasi	-.693	.066	-.866	-10.574	.000
	Nilai Tukar	.000	.000	-.311	-2.272	.030
	BI 7-Days Repo Rate	.099	.043	.264	2.301	.028
	PDB	.491	.327	.160	1.501	.143

a. Dependent Variable: Return Saham

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

$$Y = -1.173 + (-0.693 X_1) + (0,000X_2) + (0,099 X_3) + (0,491 X_4) + e$$

Keterangan:

Y = *Return Saham*

X_1 = *Inflasi*

X_2 = *Nilai Tukar*

X_3 = *BI 7-Day Repo Rate*

X_4 = *PDB*

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Konstantas sebesar -1,173 menyatakan bahwa jika Inflasi (X_1) dan Nilai Tukar (X_2) BI 7-Day Repo Rate (X_3), dan PDB (X_4) dalam keadaan konstan (tetap), maka tingkat *Return Saham* (Y) akan naik 1,173
- b. Koefisien regresi (X_1) sebesar -0,693 dan bertanda negatif. Ini menunjukkan bahwa (X_1) mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan (Y). Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan Inflasi satu satuan maka *Return Saham* akan turun sebesar -0,693 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- c. Koefisien regresi variabel (X_2) sebesar 0,000 dan bertanda negatif. Ini menunjukkan bahwa (X_2) mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan (Y). Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan Nilai Tukar satu satuan maka *Return Saham* akan turun sebesar 0,000 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- d. Koefisien regresi variabel (X_3) sebesar 0,099 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit (X_3), maka akan menaikkan variabel (Y) sebesar

- 0,099 dan bertanda positif. Ini menunjukkan bahwa (X_3) mempunyai hubungan yang searah dengan (Y).
- e. Koefisien regresi variabel (X_4) sebesar 0,491 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit (X_4), maka akan menaikkan variabel (Y) sebesar 0,491 dan bertanda positif. Ini menunjukkan bahwa (X_4) mempunyai hubungan yang searah dengan (Y).
- f. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah sedangkan tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

3. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas yang terdiri dari Inflasi dan Nilai Tukar terhadap variabel terikat yaitu *Return Saham*. Dasar pengambilan keputusan Uji t dan Signifikansi dalam analisis regresi adalah:

H_0 : H_0 diterima dan H_1 ditolak jika nilai t hitung $<$ t tabel atau jika nilai Sig. $>$ 0,05.

H_1 : H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai t hitung $>$ t tabel atau jika nilai Sig. $<$ 0,05

Berikut adalah tabel *coefficients* untuk mengetahui uji t

Tabel 4.6
Uji T (test)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.173	1.342		-.874	.388
	Inflasi	-.693	.066	-.866	-10.574	.000
	Nilai Tukar	.000	.000	-.311	-2.272	.030
	BI 7-Days Repo Rate	.099	.043	.264	2.301	.028
	PDB	.491	.327	.160	1.501	.143

a. Dependent Variable: Return Saham

Dari tabel uji t di atas dapat diketahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas apakah benar-benar signifikan dalam menjelaskan variabel terikat dan didapatkan hasil sebagai berikut:

1) Pengaruh Inflasi terhadap *Return Saham*

Nilai t_{hitung} pada variabel Inflasi sebesar -10,574. Nilai t_{tabel} dapat ditunjukkan dengan uji dua arah (*two-tailed test*) dengan rumus $df = n-24$ dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 2,03010. Hasil uji ini menunjukkan nilai nilai t_{hitung} (-10,574) > t_{tabel} (2,03010). Nilai t_{hitung} negatif menunjukkan bahwa X_1 mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y. Selain itu juga ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% maka diperoleh hasil $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti

bahwa secara parsial variabel Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

2) Pengaruh Nilai Tukar terhadap *Return Saham*

Nilai t_{hitung} pada variabel Inflasi sebesar -2,272. Nilai t_{tabel} dapat ditunjukkan dengan uji dua arah (*two-tailed test*) dengan rumus $df = n-4$ dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 2,03010. Hasil uji ini menunjukkan nilai t_{hitung} (-2,272) > t_{tabel} (2,03010). Nilai t negatif menunjukkan bahwa X_2 mempunyai hubungan negatif dengan Y . Selain itu juga ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar 0,030 dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% maka diperoleh hasil $0,030 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel Nilai Tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

3) Pengaruh BI 7-Day Repo Rate terhadap *Return Saham*

Nilai t_{hitung} pada variabel Inflasi sebesar 2,310. Nilai t_{tabel} dapat ditunjukkan dengan uji dua arah (*two-tailed test*) dengan rumus $df = n-4$ dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 2,03010. Hasil uji ini menunjukkan nilai nilai t_{hitung} (2,310) > t_{tabel} (2,03010). Nilai t_{hitung} positif menunjukkan bahwa X_3 mempunyai hubungan yang searah dengan Y . Selain itu juga ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar 0,028 dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% maka diperoleh hasil $0,028 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial

variabel *BI 7-Day Repo Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

4) Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap *Return Saham*

Nilai t_{hitung} pada variabel Inflasi sebesar 1,501. Nilai t_{tabel} dapat ditunjukkan dengan uji dua arah (*two-tailed test*) yaitu dengan rumus $df = n-4$ dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 2,03010. Hasil uji ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (1,501) < t_{tabel} (2,03010). Nilai t_{hitung} < t_{tabel} bahwa X_4 tidak memiliki pengaruh dengan Y . Selain itu juga ditunjukkan dari nilai signifikansi sebesar 0,143 dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% maka diperoleh hasil $0,143 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

b. Uji F

Uji F atau uji serentak digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara serentak terhadap variabel terikat. Berikut tabel anova untuk mengetahui hasil dari uji f (test).

Tabel 4.7
Uji F (test)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.655	4	.414	28.908	.000 ^a
	Residual	.487	34	.014		
	Total	2.142	38			

Berdasarkan pada tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 28,908, sedangkan F_{tabel} distribusi dengan tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2,49 ($df (n1) = 5, df (n2) = 39$). Hal ini berarti $F_{hitung} (28,08) > F_{tabel} (2,49)$ dan nilai signifikansi $(0,000) < \alpha (0,05)$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel Inflasi, Nilai Tukar, BI *7-Day Repo Rate*, dan Produk Domestik Bruto berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham PT Bank Panin Dubai Syariah*.

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat hubungan keeratan antara variabel terikat terhadap variabel bebas. Dengan kata lain uji koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Dalam hal ini nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *R Square*. Semakin tinggi nilai *R Square* berarti semakin baik model regresi yang digunakan. Nilai *R Square* berkisar antara nol (0) sampai dengan satu (1). Berikut tabel yang menunjukkan nilai *R Square*.

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.879 ^a	.773	.746	.11963	2.046

a. Predictors: (Constant), PDB, Inflasi, BI 7-Days Repo Rate, Nilai Tukar

b. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar menghasilkan koefisien determinasi 0,773 atau 77,3% mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Inflasi, Nilai Tukar, BI *7-Day Repo Rate*, dan Produk Domestik Bruto) terhadap variabel terikat (*Return Saham*) adalah sebesar 77,3% sedangkan sisanya 22,7% dipengaruhi oleh variabel lain.